

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dunia sedang digemparkan oleh berita pandemi. Pandemi mulai memasuki Indonesia pada awal tahun 2020. Pemerintah mengambil keputusan pusat terhadap pelaksanaan pembatasan social berskala besar (PSBB). Keputusan tersebut mengakibatkan tutupnya sebagian perusahaan, perusahaan yang terpaksa tutup disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian dan berdampak pada ketidakmampuannya untuk memberi gaji karyawannya. Banyak kantor, perusahaan maupun pabrik yang melakukan pemecatan karyawan atau pekerja. Menurut hasil penelitian Putri, dkk (2021), alasan perusahaan melakukan pemecatan memang tentang perekonomian yang dihadapi sedang sulit bahkan bangkrut, perusahaan tidak bisa menggaji karyawan, sehingga berdampak banyaknya pengurangan karyawan.

Melalui data yang dilansir oleh Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) per 1 Mei 2020 bahwa:

1. Jumlah pekerja sektor formal yang telah dirumahkan akibat pandemic COVID 19 sebanyak 1.032.960 orang.
2. Pekerja sektor formal yang di PHK sebanyak 375.165 orang
3. Sedangkan pekerja sistem informal yang terdampak COVID 19 sebanyak 314.833 orang.
4. Total pekerja sektor formal dan informal yang terdampak COVID 19 sebanyak 1.722.958 orang

Sedangkan masih ada 1,2 juta pekerja lain yang sedang divalidasi datanya.

Dengan adanya fenomena banyaknya jumlah karyawan atau pekerja yang terkena dampak COVID 19, mencari pekerjaan merupakan hal yang sulit dilakukan oleh masyarakat yang menganggur, sedangkan kebutuhan masyarakat akan selalu

ada untuk dipenuhi. Hal ini mendorong masyarakat berfikir untuk tetap mencari pekerjaan atau memulai bisnis baru agar tetap mendapatkan penghasilan.

Dampak pandemic COVID 19 tidak hanya berdampak pada perusahaan besar, tetapi juga terhadap UMKM. Salah satu upaya pemerintah dalam memulihkan ekonomi nasional pada saat pandemic adalah mendorong sektor UMKM yang memiliki peran dalam perekonomian nasional, hal ini disebabkan karena UMKM dapat menyerap banyak pekerja yang terlibat secara langsung. Hal ini dapat dilihat bahwa UMKM yang kebanyakan pelaku usahanya merupakan warga kelas menengah ke bawah. UMKM dapat cepat beradaptasi dengan kondisi yang sedang dihadapi karena UMKM dapat berinovasi dalam memproduksi barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan pasar.

Selain itu, memiliki bisnis sendiri merupakan cita-cita atau suatu pencapaian yang ingin diraih oleh kebanyakan orang, namun untuk membuka usaha memerlukan modal yang relatif. Bagi seorang pengangguran yang memiliki dana lebih, ia akan memilih untuk menggunakan dana lebih tersebut untuk modal awal bisnis baru. Sedangkan untuk pengangguran yang tidak memiliki dana akan memilih untuk menjadi pekerja. Bisnis ini biasanya disebut juga dengan istilah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan “usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini”. UMKM memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian di Indonesia. UMKM dapat menurunkan angka pengangguran karena UMKM memberikan kesempatan kerja yang besar terutama bagi masyarakat menengah kebawah, sehingga UMKM dapat berperan dalam menaikkan taraf hidup masyarakat menengah kebawah

disekitarnya. Oleh karena itu, UMKM dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Perkembangan ekonomi Indonesia dari potensi UMKM yang tinggi tidak dibarengi dengan kualitas dari UMKM. Meskipun pertumbuhan UMKM semakin meningkat, masih banyak UMKM yang kesulitan dalam pengelolaan usahanya seperti dalam hal membuat pencatatan laporan keuangan. Masih banyak UMKM yang hanya melakukan pencatatan sederhana dan masih manual. Pencatatan sederhana yang dilakukan misalnya hanya sebatas mencatat pengeluaran dan pemasukan secara garis besar, hal ini menyebabkan mereka jarang mempertimbangkan biaya-biaya lain yang seharusnya dimasukkan kedalam harga pokok produksi. Sementara itu, banyak pelaku bisnis UMKM yang belum sadar akan pentingnya menyusun atau memiliki laporan keuangan untuk bisnis yang sedang dijalani. Hal ini terjadi karena lemahnya pengetahuan pelaku bisnis UMKM terhadap akuntansi, mereka menganggap bahwa pencatatan laporan keuangan itu adalah hal yang rumit. Selain itu, minat dari pelaku bisnis UMKM dalam berpartisipasi untuk sosialisasi yang membahas tentang laporan keuangan minim, sehingga kurangnya pemahaman terhadap persepsi laporan keuangan. Pada kenyataannya, penyajian laporan keuangan yang baik dan benar dapat memudahkan pelaku bisnis UMKM untuk mengelola keuangan, sehingga bisnis UMKM dapat berkembang.

Penyusunan laporan keuangan akan menghasilkan informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan-keputusan selama berlangsungnya kegiatan bisnis. Keputusan-keputusan ini memiliki fungsi sebagai dasar pertimbangan dalam pembelian bahan baku, penentuan harga, pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) dan sebagai alat pendukung evaluasi bagi pemilik bisnis. Selain untuk dasar pertimbangan pengambilan keputusan, informasi keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan juga dapat memberikan gambaran progres dari perencanaan yang dimiliki oleh pemilik usaha. Untuk memberi fungsi-fungsi tersebut, penyusunan laporan keuangan yang dilakukan haruslah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada, yaitu Standar Akuntansi Keuangan.

IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat SAK-EMKM untuk membantu para pelaku bisnis UMKM. SAK-EMKM ini dibuat dengan pemahaman yang sederhana, hal ini diharapkan dapat membantu para pelaku bisnis UMKM dengan mudah dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan penerbitan SAK-EMKM dianggap lebih sederhana dari standar keuangan yang sebelumnya, yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik). Oleh karena itu, penerapan SAK-EMKM diharapkan dapat membantu para pelaku bisnis UMKM dalam memberikan gambaran kinerja kegiatan bisnis dimasa lalu dan memberikan prospek dimasa yang akan datang.

Menurut Armani (2018), pada penelitian dengan judul “Penerapan SAK_EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM pada UD Dua Putri Solehah Probolinggo” menunjukkan bahwa laporan keuangan belum disusun berdasarkan standar akuntansi yang ditetapkan yaitu SAK-EMKM. Padahal, sesuai aturannya, setiap entitas UMKM diwajibkan menyajikan Laporan Keuangan berstandar SAK-EMKM mulai dari 1 Januari 2018. Begitupun pada penelitian Khairunnisah, Triharyati, dan Nurhayati (2020) pada penelitiannya yang berjudul “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan – EMKM di Kopi Bubuk Adinda G19 Kota Lubuklinggau” yang menyatakan bahwa objek yang ditelitinya belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai menurut SAK-EMKM.

Lluvia Coffee and Space adalah salah satu bisnis UMKM di Kota Pontianak yang bergerak dibidang minuman atau *beverages*. *Lluvia Coffee and Space* beralamatkan di Jalan Tabrani Ahmad No. 36A. Bisnis ini telah berlangsung selama kurang dari 1 tahun, sehingga pemilik hanya mencatat kas keluar dan kas masuk terhitung dari 1 Januari – 30 September 2021. Dari latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penyusunan Lapporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM pada *Lluvia Coffee and Space* di Kota Pontianak”**

1.2. Rumusan Masalah

Berikut merupakan susunan rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM *Lluvia Coffee and Space* berdasarkan SAK-EMKM?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM *Lluvia Coffee and Space* dalam menyusun laporan keuangan yang berbasis SAK-EMKM?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian dari penelitian yang dilakukan peneliti:

3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK-EMKM dalam laporan keuangan pada UMKM *Lluvia Coffee and Space*.
4. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi UMKM *Lluvia Coffee and Space* dalam menyusun laporan keuangan yang berbasis SAK-EMKM.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan oleh penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman tentang penerapan SAK-EMKM untuk pelaku UMKM, memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi UMKM dalam penyusunan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM yang diharapkan bias berdampak pada pengembangan bisnis UMKM.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki maksud sebagai bahan masukan kepada pihak pelaku bisnis UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Selain itu, penelitian ini sebagai bahan informasi kepada masyarakat mengenai penerapan SAK-EMKM pada pelaku bisnis UMKM.

1.5. Gambaran Konseptual Penelitian

Bab I adalah bab yang menjelaskan tentang latar belakang yang menjadi penyebab penelitian ini dilakukan. Selain itu juga, pada bab ini membahas rumusan masalah, tujuan penelitian ini dilakukan, dan juga kontribusi dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan karena masih banyak permasalahan yang muncul pada pelaku UMKM yang saat ini sangat berkembang pesat di wilayah Indonesia, dimana permasalahan tersebut adalah dalam penyusunan laporan keuangan. Masih banyak pelaku UMKM yang belum bisa menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. SAK EMKM adalah SAK yang berlaku pada saat ini dan dibuat agar para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan lebih baik dan lengkap demi melangsungkan usahanya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan kesiapan para pelaku UMKM tentang pengimplementasian SAK EMKM. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi peneliti sendiri bahkan untuk pelaku UMKM dan DSAK selaku dewan yang menyusun standar keuangan yang diterapkan pada penelitian ini.

Bab II merupakan bab yang membahas tentang kajian pustaka atau landasan teori yang menjadi kunci pada penelitian ini.

Bab III adalah bab yang membahas tentang metode, tempat dan waktu, sumber data, cara pengambilan data dan tahapan penelitian ini dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dimana peneliti menganalisis dan membantu menyusun laporan keuangan yang datanya didapatkan berdasarkan penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM sesuai dengan standar keuangan yang berlaku, yaitu SAK EMKM. Penelitian ini dilakukan di *Lluvia Coffee and Space* yang terletak di Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Bab IV adalah bab yang membahas tentang hasil yang telah didapatkan pada penelitian yang telah dilakukan.

Bab V membahas tentang kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan dan bab yang memaparkan tentang saran yang harus dilakukan untuk penelitian selanjutnya.